

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur sekaligus pusat pemerintahan dan perekonomian terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan jumlah penduduk mencapai 3,02 juta jiwa pada tahun 2024 dan laju pertumbuhan sebesar 0,29 persen, Surabaya berkembang sebagai kota pesisir di sisi timur laut Pulau Jawa yang terlindungi oleh Pulau Madura [1] Tremblay et al. 2016. Kondisi geografis tersebut memberikan potensi signifikan bagi pengembangan aktivitas bahari, meliputi perikanan, rekreasi pantai, dan wisata berbasis aktivitas air, yang menjadi bagian penting dari dinamika wilayah pesisir Surabaya. [2] Poedjioetami 2017

Salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi strategis adalah Kenjeran. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi wisata alam dan buatan, seperti Pantai Watu-Watu, Pantai Kenjeran dengan dermaga panggung, serta Kenjeran *Park* (Pantai Ria Kenjeran) yang dilengkapi *waterPark*, wahana rekreasi, dan fasilitas olahraga. Namun, sebagian fasilitas wisata bahari di kawasan ini mengalami penurunan kualitas akibat kurangnya pengelolaan, ditandai dengan kondisi sarana yang tidak terawat, keterbatasan pengembangan fasilitas publik, serta indikasi permukiman nelayan yang kurang tertata [3] Rukhus. Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya peran Kenjeran sebagai kawasan wisata bahari sebagaimana diarahkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014–2030 [3] Rukhus 2020 .

Degradasi paling signifikan terjadi di kawasan Pantai Kulon Kenjeran yang terletak di Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Surabaya, sekitar 9 km dari pusat kota dan berada satu kawasan dengan Pantai Ria Kenjeran. Kawasan ini memiliki Patung Sura dan Baya sebagai ikon Kota Surabaya, namun saat ini berada dalam kondisi terabaikan dan tertutup aktivitas informal [4] Bahari 2016. Pada periode sebelumnya, Pantai Kulon berfungsi sebagai pusat aktivitas olahraga dan rekreasi, seperti memancing, berenang, pacuan kuda, drag race, motor cross, dan futsal, serta didukung fasilitas penunjang wisata. Sejak beroperasinya *WaterPark* Kenjeran pada tahun 1994, fungsi olahraga di Pantai Kulon tidak lagi dimanfaatkan, sehingga hingga tahun 2025 kawasan ini mengalami keterlantaran selama kurang lebih 31 tahun [5] Mubyarsah .



Gambar 1. 1 Patung Sura dan Baya

Sumber : [4] Bahari 2016



Gambar 1. 2 Mess karyawan Pantai Ria



Gambar 1. 3 Kolam pancing Pantai Ria

Sumber : [6] Menone 2011



Gambar 1. 4 Jembatan besi tua berkarat

Sumber : [7]

Kondisi penurunan kualitas fisik, hilangnya fungsi wisata, dan minimnya pengelolaan menunjukkan perlunya upaya revitalisasi sebagai strategi untuk menghidupkan kembali kawasan yang mengalami degradasi fungsi secara fisik, sosial, dan ekonomi [3] Rukhus 2020. Revitalisasi Pantai Kulon Kenjeran menjadi penting mengingat perannya sebagai bagian dari kawasan wisata bahari Surabaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas ruang, daya tarik wisata, dan kontribusi ekonomi kawasan pesisir

Dalam pengembangan fungsi kawasan, program utama revitalisasi diarahkan pada *Aquatic Sport* yang memiliki keterkaitan langsung dengan karakter fisik pesisir Surabaya. Aktivitas olahraga air dinilai mampu memperluas variasi wisata, meningkatkan interaksi masyarakat dengan lingkungan pesisir, serta mengaktifkan kembali fungsi rekreasi, olahraga, dan aktifitas publik di kawasan Pantai Kulon Kenjeran.

Untuk memastikan kesesuaian rancangan dengan karakter kawasan, pendekatan Arsitektur Kontekstual diterapkan sebagai landasan perancangan. Pendekatan ini dipahami sebagai strategi desain yang merespons dan menyatu dengan konteks lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun non-fisik. Konteks fisik meliputi karakter tapak, kondisi iklim tropis lembap, paparan angin laut, dan potensi korosi, sedangkan konteks non-fisik mencakup sejarah kawasan dan kondisi sosial lingkungan pesisir. Melalui pendekatan ini, bangunan dirancang agar adaptif terhadap lingkungan, efisien energi, dan selaras dengan karakter kawasan Pantai Kulon Kenjeran.

Penerapan pendekatan serupa dapat dilihat pada Paris *Aquatic Centre* di Saint-Denis, Prancis, yang dibangun untuk Olimpiade Paris 2024 sekaligus mendukung revitalisasi kawasan sekitarnya. Bangunan tersebut dirancang dengan menyesuaikan konteks lingkungan melalui skala bangunan yang proporsional, penggunaan material berkelanjutan, serta optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami, sehingga berfungsi sebagai fasilitas olahraga dan ruang publik jangka panjang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, revitalisasi Pantai Kulon Kenjeran melalui perancangan fasilitas *Aquatic Sport* dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual dinilai sebagai strategi yang tepat untuk mengembalikan fungsi kawasan sebagai bagian dari wisata bahari Surabaya, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan, aktivitas publik, dan daya tarik kawasan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam perancangan dirumuskan sebagai berikut :

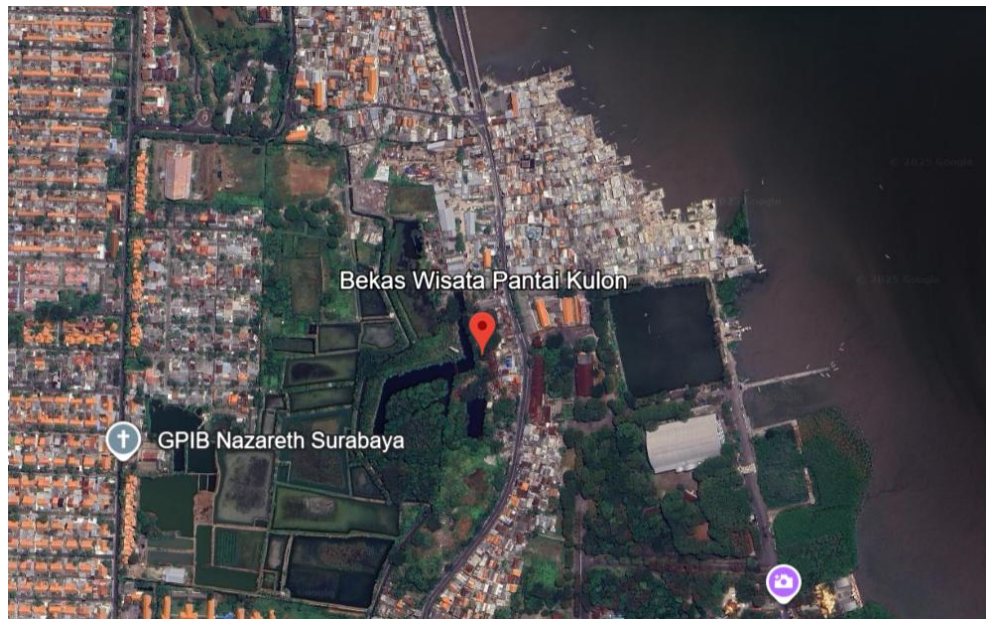
1. Bagaimana merancang kawasan bekas wisata Pantai Kulon Kenjeran agar mampu merevitalisasi fungsi wisata bahari di Kota Surabaya?
2. Bagaimana meningkatkan peran fungsi kawasan wisata bahari sebagai identitas lingkungan pesisir?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang didapat sebagai berikut :

1. Merancang kawasan wisata bahari Pantai Kulon Kenjeran sebagai pusat olahraga air yang berfungsi sebagai solusi revitalisasi kawasan wisata bahari Surabaya.
2. Meningkatkan identitas lingkungan pesisir melalui perancangan kawasan wisata bahari yang selaras dengan prinsip Arsitektur Kontekstual.

1.4 Batasan Perancangan



Gambar 1. 5 Kolam pancing Pantai Ria
Sumber : [6] Menone 2011

Ruang lingkup perancangan dibatasi untuk menjaga fokus pembahasan, meliputi :

1. Lokasi Perancangan
Kawasan bekas wisata Pantai Kulon Kenjeran, Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, dengan karakter lingkungan pesisir tropis.
2. Jenis dan Fungsi Proyek
Proyek dirancang sebagai kawasan *Aquatic Sport* yang mewadahi fasilitas olahraga air kompetitif dan nonkompetitif beserta fasilitas penunjang wisata, rekreasi, dan pelayanan kawasan.
3. Pendekatan Arsitektur
Menggunakan Pendekatan Arsitektur Kontekstual dengan penekanan pada keselarasan terhadap kondisi fisik tapak, karakter lingkungan pesisir, sejarah kawasan, serta penerapan prinsip efisiensi energi dan pemanfaatan material yang sesuai dengan lingkungan pesisir.
4. Aspek yang Dibahas
Pembahasan difokuskan pada aspek perancangan arsitektur dan penataan kawasan yang meliputi penataan massa bangunan, ruang luar, sirkulasi, konsep bentuk, material, struktur, dan sistem utilitas bangunan. Pembahasan struktur dan utilitas disajikan pada tingkat konsep perancangan

dan implementasi desain, tanpa mencakup analisis maupun perhitungan rekayasa secara rinci.

5. Skala Perancangan

Perancangan dilakukan pada skala kawasan dengan penekanan pada hubungan antara tata massa, ruang terbuka, bangunan, dan lingkungan sekitar guna mendukung fungsi kawasan wisata bahari Pantai Kulon Kenjeran.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Revitalisasi Wisata Pantai Kulon Kenjeran sebagai *Aquatic Sport* diharapkan mampu :

1. Mengembangkan Pantai Kulon Kenjeran sebagai pusat aktivitas olahraga air melalui penyediaan fasilitas olahraga air yang berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik wisata kawasan.
2. Mendorong peningkatan kualitas lingkungan pesisir melalui penataan kawasan yang terarah dan berkelanjutan sebagai bagian dari revitalisasi kawasan wisata bahari Surabaya.
3. Memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan aktivitas kawasan yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pantai Kulon Kenjeran.

